

TINJAUAN FASILITAS AUDITORIUM PUSAT KEBUDAYAAN BELANDA ERASMUS HUIS DI JAKARTA

Ryan Malikulhaq WBK¹ dan Jamaludin^{2*}

^{1,2}Program Studi Desain Interior, Fakultas Arsitektur dan Desain,
Institut Teknologi Nasional Bandung
E-mail: jamal@itenas.ac.id

Abstract

The cultural center of friendly countries in Indonesia is a public facility that can accommodate various educational and cultural activities of the country concerned and Indonesia. In this regard, in the cultural center of the friendly country, there is an auditorium facility provided. At the Erasmus Huis Dutch Cultural Center in Jakarta, there is a representative auditorium, functioning as a facility that can support activities to introduce Dutch and Indonesian culture through various activities including art performances. The Erasmus Huis auditorium facility is the discussion of this paper with the aim of providing insight into the importance of auditorium facilities in a cultural center of a friendly country, especially the Erasmus Huis Dutch cultural center in Jakarta.

Keywords: culture center, auditorium, art performance.

Abstrak

Pusat kebudayaan Negara sahabat di Indonesia merupakan sarana publik yang dapat mengakomodasi berbagai kegiatan pendidikan dan kebudayaan Negara yang bersangkutan di Indonesia. Berkaitan dengan hal tersebut di pusat kebudayaan Negara sahabat tersebut biasanya terdapat fasilitas auditorium yang disediakan. Di Pusat Kebudayaan Belanda Erasmus Huis di Jakarta, terdapat auditorium yang representatif, berfungsi sebagai fasilitas yang dapat menunjang kegiatan mengenalkan budaya Belanda dan Indonesia lewat berbagai kegiatan termasuk pertunjukan seni. Fasilitas auditorium Erasmus Huis ini merupakan bahasan pada kajian ini dengan tujuan untuk memberikan wawasan akan pentingnya fasilitas auditorium pada suatu pusat kebudayaan Negara sahabat khususnya pusat kebudayaan Belanda Erasmus Huis di Jakarta.

Kata kunci: pusat kebudayaan, auditorium, pertunjukan.

1. PENDAHULUAN

Beberapa Negara sahabat yang memiliki Kedutaan Besarnya di Jakarta mengambil bagian dalam berperan sebagai tempat kegiatan pertukaran kebudayaan dan pendidikan bersama Indonesia. Salah satu negara sahabat tersebut adalah Kerajaan Belanda yang memiliki Pusat kebudayaan Belanda yang dikenal dengan Erasmus Huis. Sebuah lembaga pertukaran kebudayaan yang berada di bawah Atase Pendidikan dan Kebudayaan Kedutaan Besar Kerajaan Belanda. Fungsi lembaga ini adalah sebagai wadah kerja sama antara Pemerintah Belanda dengan Indonesia dalam bidang Pendidikan dan Kebudayaan.

Kegiatan yang diselenggarakan adalah pertukaran pengetahuan, pengalaman dan ide. Di lembaga ini terdapat kegiatan edukatif dan rekreatif yang terus berkembang. Kegiatan yang terdapat pada pusat kebudayaan Erasmus Huis dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu kegiatan harian (daily)

dan musiman (occasional). Kedua kegiatan ini sama pentingnya bagi Pusat Kebudayaan Belanda Erasmus Huis. Kegiatan harian merupakan jenis kegiatan yang dilaksanakan setiap hari seperti perpustakaan, sedang kegiatan musiman merupakan jenis kegiatan acara tertentu. Jenis kegiatan musiman ini dapat juga diartikan kegiatan yang utama, misalnya pertunjukan seni dan workshop seminar yang diselenggarakan di auditorium Pusat Kebudayaan Belanda Erasmus Huis.

Latar belakang didirikannya pusat kebudayaan Erasmus Huis pada tahun 1970, dikarenakan posisi hubungan strategis Pemerintah Belanda dan Pemerintah Indonesia. Belanda sangat menghargai kerjasama budaya antara Belanda dengan Indonesia. Hal ini sebagian berkaitan dengan aspek historis antara kedua Negara dan Belanda bermaksud turut serta dalam upaya pelestarian warisan budaya bersama di Indonesia. Di samping itu, peran Indonesia sangat penting bagi sumber inspirasi sejumlah besar seniman muda Belanda. Gagasan itu menghasilkan pertukaran seniman baik kelompok maupun individu.

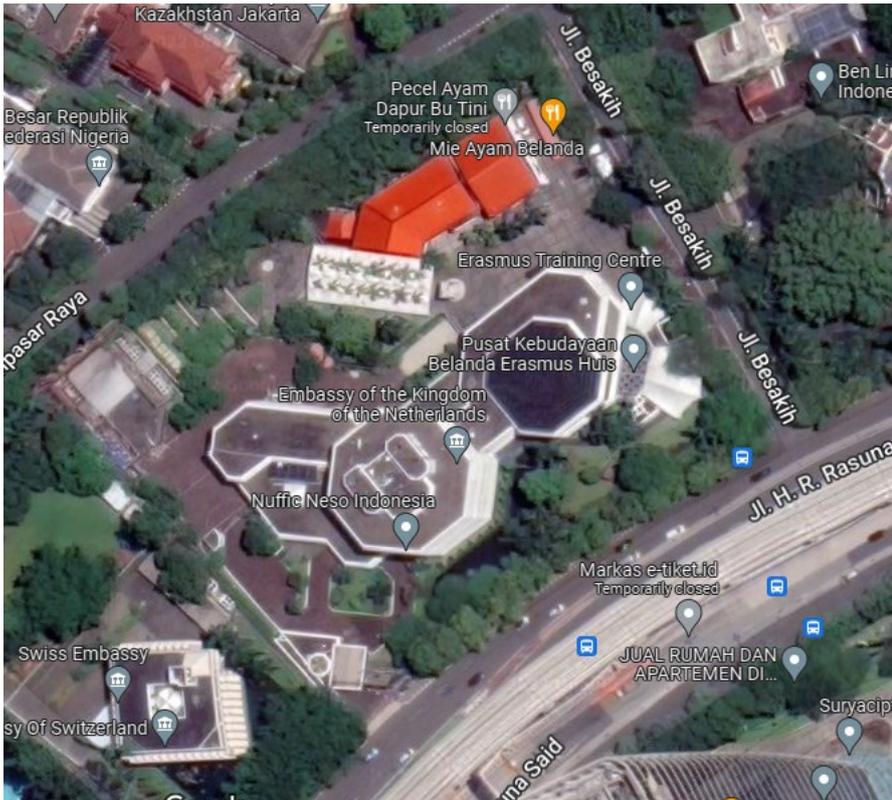
Erasmus Huis Jakarta dibuka oleh Pangeran Bernhard dengan menempati sebuah rumah di Jalan Menteng Raya 25 di Jakarta. Di tempat itu kemudian banyak acara budaya digelar. Seperti berbagai kegiatan ceramah, diskusi, pameran, konser, pemutaran film dan kursus bahasa Belanda, yang dewasa ini berada di bawah Erasmus Taalcentrum. Acara-acara tersebut menghadirkan tokoh-tokoh penting dari dalam bidang budaya baik dari Belanda maupun Indonesia. Berbagai kegiatan yang menjadi rutin dan terjadwal dengan baik ini menunjukkan kebutuhan sebuah gedung yang lebih besar guna dapat menampung segala kegiatan dengan pengunjung yang lebih banyak.

Pada tahun 1981 Erasmus Huis dipindahkan ke bangunan baru di sebelah Kedutaan Besar Belanda di Jalan Rasuna Said, Kuningan, Jakarta. Di gedung yang baru ini, program Erasmus Huis kemudian bertambah dan mulai tersusun dengan berbagai kegiatan yang lebih banyak. Untuk penyelenggaraan berbagai acara, Erasmus bekerja sama dengan sekolah musik, sekolah seni, museum, galeri serta lembaga budaya lainnya di Indonesia (Vermeulen, 2021). Dengan berjalannya waktu, Erasmus Huis berkembang menjadi sebuah pusat kebudayaan yang penting bagi iklim budaya di Jakarta dan sekitarnya.

Salah satu fasilitas di Erasmus Huis itu adalah auditorium, ruangan besar tempat berbagai kegiatan pertunjukkan yang dihadiri publik seperti konser musik, pertunjukan tari, pemutaran film, workshop dan seminar. Selain oleh pihak Belanda, berbagai pertunjukkan di auditorium ini dapat dipakai oleh pihak Indonesia. Dengan fungsi sebagai ruangan tempat diselenggarakannya berbagai kegiatan terutama seni pertunjukkan, auditorium Erasmus Huis dilengkapi berbagai sarana dan prasarana yang dapat membantu terselenggaranya berbagai acara tersebut. Tujuan penelitian ini adalah mengkaji sarana dan prasarana yang terdapat pada auditorium pusat kebudayaan Belanda Erasmus Huis di Jakarta.

2. METODOLOGI

Jenis penelitian yang dilakukan adalah analisis deskriptif dengan menggunakan data sekunder. Objek sekunder yang dimaksud dalam penelitian adalah data-data yang sudah ada dan sudah dipublikasi seperti foto-foto dari internet mengenai objek kajian dan sumber lain. Objek studi adalah area Auditorium pusat kebudayaan Belanda Erasmus Huis di Jakarta dengan teknik pengumpulan data berupa dokumentasi berupa foto-foto untuk dianalisis dan dideskripsikan sesuai dengan data yang ada.



**Gambar 1. Lokasi Kedutaan Besar Kerajaan Belanda dan Erasmus Huis
Jl HR Rasuna Said Jakarta.**
(maps.google.com)

3. PEMBAHASAN

Hasil survey yang dilakukan terhadap pusat kebudayaan Belanda Erasmus Huis khususnya pada fasilitas auditorium bertujuan untuk mendapatkan data identifikasi terhadap kondisi eksisting dan fasilitas yang terdapat di dalamnya.

3.1 Definisi Auditorium.

Auditorium adalah suatu ruangan besar yg digunakan untuk mengadakan pertemuan umum, pertunjukan dan lain sebagainya. Auditorium multifungsi yaitu auditorium yang tidak dirancang secara khusus untuk fungsi percakapan atau musik, namun sengaja dirancang untuk berbagai keperluan, termasuk pagelaran seni, workshop, pertemuan dan lain lain (Mediastika, 2005). Berdasarkan jenis aktivitas yang dapat berlangsung di dalamnya maka auditorium dibedakan jenisnya menjadi:

- Auditorium Pertemuan, yaitu digunakan untuk aktivitas utama percakapan seperti seminar, konferensi, rapat besar, dan lain-lain.
- Auditorium untuk Pertunjukan Seni, yaitu digunakan untuk pertunjukan kesenian seperti seni musik, seni tari, dan kesenian lainnya. Secara akustik jenis auditorium ini harus mumpuni untuk aktivitas musik sekaligus gerak.

Auditorium juga merupakan upaya untuk memelihara dan meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses pengenalan suatu budaya. Auditorium yang terorganisasi secara baik dan sistematis, dapat memberikan kemudahan dan kenyamanan bagi pengunjung di tempat auditorium tersebut berada. Hal ini terkait dengan ketersediaan sarana dan prasarana yang menunjang kemudahan terselenggaranya pertunjukan dan pagelaran.

Hal penting dalam desain interior auditorium adalah treatment suara menurut fungsinya. Auditorium memerlukan pengaturan akustik (*acoustic control*) yaitu perlakuan untuk mengendalikan suara baik langsung dan atau suara tidak langsung (pantulan suara) didalam ruangan (Akustika Swara Indonesia, 2022). Salah satu upaya dalam masalah akustik auditorium adalah menghilangkan gema yang mengganggu tingkat kejernihan suara. Pengendalian akustika (*acoustic control*) berfungsi untuk memperbaiki cacat akustik. Masalah akustik lainnya adalah masalah kebisingan (*noise control*). Pengendalian kebisingan adalah tindakan untuk mengendalikan kebisingan yang disebabkan suara dari ruang lain karena terjadinya transmisi suara antar ruangan. Misalnya bagaimana mengendalikan kebisingan dari auditorium yang bertransmisi menuju ruang lain.

a. Auditorium Erasmus Huis.

Fasilitas auditorium pada Pusat Kebudayaan Erasmus Huis dibagi menjadi dua area, yaitu area Pertunjukan, dan area backstage. Bentuk bangunan segi delapan dengan empat bidang lebih panjang. Dengan bentuk bangunan seperti ini auditorium juga mengikuti bentuk arsitekturnya. Ruangan menjadi berbentuk segi delapan dengan empat sisi yang lebih panjang. Auditorium dicirikan oleh gaya minimalis arsitektur dan desain interior Belanda (Wirengjurit, 2019). Komposisi material dan warna menampilkan palet warna netral dengan detail kayu, yang selanjutnya dilengkapi dengan fasilitas duduk berupa kursi dengan dudukan dan sandaran berwarna ungu dan jingga. Kapasitas auditorium ini adalah 320 tempat duduk dan 500 berdiri.

Pada area depan, lantai menggunakan karpet untuk keperluan akustik ruangan, sedang pada bagian belakang area pengujung menggunakan lantai vinyl. Penggunaan lantai bahan vinyl ini untuk kemudahan perawatan dan pemeliharaan lantai.



Gambar 2. Auditorium Erasmus Huis ke arah panggung.
(manual.co.id)



Gambar 3. Auditorium Erasmus Huis dari arah panggung.
(manual.co.id)

Bentuk plafon mengikuti bentuk dinding yang segi delapan dengan empat bidang lebih panjang dari empat bidang lainnya. Dengan bentuk segi delapan ini maka plafon dibuat dengan pola memusat ke tengah. Di bagian tengah terdapat bagian plafon terpisah dari bagian sisi dengan bentuk segi delapan. Pada bidang plafon dipasang material kayu sebagai konstruksi plafon penguat material akustik. Pada bidang plafon juga dipasang lampu model *general lighting* yang dipasang memutar mengikuti bentuk plafon. Lampu-lampu panggung dipasang di atas plafon ke arah panggung.



Gambar 4. Plafon Auditorium Erasmus Huis Jakarta.
(heritagejkt.org)

Pada sisi kiri kanan area panggung, terdapat treatment dengan pola modul empat persegi panjang disusun vertikal untuk memberi aksen pada area panggung. Sedangkan panggung sendiri pada batas depan dari bahan kayu diberi orname berupa lingkaran hitam.



Gambar 5. Area panggung dan treatment dinding di sisi panggung.
(dncjkt.nl)

b. Ruang Kontrol Tata Suara dan Tata Cahaya.

Tepat di belakang ruangan auditorium terdapat ruangan multimedia yang digunakan sebagai tempat untuk mengatur teknis tata suara (*audio*) dan tata cahaya ruang auditorium selama pertunjukan berlangsung. Ruangan multimedia ini dilengkapi berbagai jenis peralatan yang diperuntukan untuk membantu jalannya pertunjukan, dengan operator berjumlah lima atau enam orang.



Gambar 5. Contoh peralatan di ruang kontrol tata suara dan tata cahaya auditorium
(pinterest.com)

c. Area Backstage.

Pada area backstage terdapat 2 area kamar ganti yaitu untuk pementas laki – laki dan perempuan. Pada gambar diatas merupakan area kamar ganti pementas laki – laki, yang memiliki apasitas sekitar 4 – 5 orang. Dilengkapi dengan fasilitas cermin, kursi dan hanging rack serta lemari *locker* yang dapat dikunci.



Gambar 5 . Area Hall Backstage pada Erasmus Huis.

(Google Image)

3.2 Jenis User pada Auditorium Erasmus Huis.

Sebagai fasilitas publik, pusat kebudayaan memiliki kategori pengguna yang berbeda. Perbedaan ini dipengaruhi oleh latar belakang dan tujuan pengguna tersebut dalam memakai fasilitas yang ada. Kategori pengguna tersebut adalah sebagai berikut.

a. Pengelola.

Pengelola adalah pengguna utama pada pusat kebudayaan yang memiliki fungsi untuk mengelola pusat kebudayaan dengan tujuan untuk memastikan pusat kebudayaan tetap berjalan sesuai dengan kegiatan yang ada. Pengelola pada pusat kebudayaan di bagi menjadi beberapa jenis sebagai berikut.

- Administrasi.

Bertugas mengatur dan mengelola setiap fasilitas dan kebijakan administrasi dari Pusat Kebudayaan.

- Teknis.

Bertugas untuk mengelola, memelihara, menjaga, dan merawat fasilitas dan penunjang dari Pusat Kebudayaan.

- Pendidikan dan Informasi.

Pendidikan dan Informasi bertugas untuk membuat, mengkoordinasikan, mengatur dan mengevaluasi sebuah kebijakan pada program pendidikan dan informasi yang dapat memenuhi kebutuhan dan tujuan pengunjung akan hal yang berkaitan dengan pusat kebudayaan.

b. Pengunjung.

Pengunjung pada pusat kebudayaan dapat dibagi menjadi beberapa kategori. Perbedaan kategori pengunjung ini dapat berdasarkan intensitas pengunjung tersebut dalam menghadiri dan menggunakan fasilitas pada pusat kebudayaan. Kategori pengunjung tersebut antara lain sebagai berikut:

- Pengunjung Rutin

Pelajar, penggiat seni dan budaya, musisi, sastrawan merupakan jenis pengunjung yang terklasifikasi sebagai jenis pengunjung yang intensitasnya cenderung sering, karena latar belakang dan tujuan pengunjung tersebut terbilang khusus.

- Pengunjung Musiman

Pengunjung dengan tujuan untuk berekreasi, merupakan pengunjung yang intensitasnya cenderung sedang, pengunjung ini bertujuan untuk mengikuti acara-acara tertentu, dimana acara ini biasanya tidak hadir setiap kali. Pengunjung yang memiliki statusawam, dimana pengunjung ini hanya sekedar atau pertama kali berkunjung ke pusat kebudayaan, biasanya pengunjung ini memiliki intensitas yang cenderung rendah.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian data sekunder yang sudah dipaparkan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa lingkup fasilitas auditorium pada pusat kebudayaan belanda sangat penting sebagai sarana edukasi mengenai sosial dan budaya baik yang berkaitan dengan negara Belanda atau negara Indonesia, dengan tujuan untuk mendukung pusat kebudayaan ini tetap berjalan.

Dalam lingkup fasilitas auditorium yang didalamnya melibatkan pembagian area dan jenis-jenis usernya merupakan acuan yang penting untuk membangun kualitas auditorium dengan lebih baik, dengan pembagian area yang efektif akan memudahkan user dalam berkegiatan didalamnya. Dengan mengetahui jenis - jenis user pengembangan fasilitas ini akan lebih jelas dengan tujuan kualitas yang lebih baik, karena semua kebutuhan yang ada bergantung kepada jenis user yang menggunakan fasilitas tersebut.

Diharapkan pembahasan mengenai lingkup fasilitas auditorium pada pusat kebudayaan Belanda ini dapat membuka wawasan dan membuat pengunjung tertarik akan pentingnya sebuah auditorium. Bagi pengelola pusat kebudayaan belanda dapat meningkatkan kualitas auditorium dengan tujuan untuk dapat mengakomodasi kebutuhan dalam kegiatannya pada auditorium sehingga dapat lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

Vermeulen, Remco. 2021. *The 50-years story of the Erasmus Huis, the cultural centre of the Netherlands in Jakarta, reflects a dynamic relationship between two countries.* <https://dutchculture.nl/en/news/story-erasmus-huis-50-years> - diakses 20 September 2022.

Mediastika, Christina Eviutami. 2005. *Akustika Bangunan: Prinsip-Prinsip dan Penerapannya di Indonesia.* Erlangga, Jakarta.

Wirengjurit, Erdira. 201). *A Look Into Erasmus Huis.* <https://manual.co.id/article/a-look-into-erasmus-huis/> - diakses 14 September 2022

Akustika Swara Indonesia (2022). *Diskusi Perencanaan Auditorium Di Universitas Trisakti – November 2017.* <https://akustika.co.id/desain-auditorium/> - diakses 15 September 2022.